

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan asuhan keperawatan pada Ny. S dengan nyeri akut dengan penerapan *virtual reality therapy* pada pasien dengan pasca pembedahan pemasangan ORIF di RSUP Dr. M.Djamil Padang, penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengkajian didapatkan pasien mengeluh nyeri menusuk pada kaki kanan dan tangan kiri (skala 6), memberat saat bergerak disertai kesemutan. Nyeri menyebabkan sulit tidur, sering terbangun, dan pola tidur terganggu. Pasien tampak meringis, gelisah, protektif, lemah, dan cemas saat bergerak. Gerakan terbatas, hanya mampu aktivitas di tempat tidur, dengan penurunan kekuatan otot. Nafsu makan menurun karena mual ringan. TTV: TD 127/72 mmHg, N 103x/menit, P 21x/menit, S 36,8°C. Nyeri dirasakan sejak tindakan ORIF pada tangan kiri dan kaki kanan.
2. Diagnosis keperawatan yang diperoleh yaitu nyeri akut berhubungan dengan agen pencidera fisik (prosedur operasi), gangguan mobilitas fisik berhubungan dengan gangguan musculoskeletal (pasca pembedahan pemasangan ORIF) dan nyeri, dan gangguan pola tidur berhubungan dengan hambatan lingkungan (pasca pembedahan pemasangan ORIF).
3. Intervensi yang direncanakan, yaitu manajemen nyeri, dukungan mobilisasi, dukungan tidur, dan penerapan *virtual reality*.

4. Implementasi keperawatan yang dilakukan merupakan tindakan dari rencana tindakan keperawatan yang telah disusun dengan harapan hasil sesuai dengan tujuan dan kriteria hasil yang ditetapkan.
5. Hasil evaluasi yang didapatkan, yaitu nyeri akut, gangguan mobilitas fisik dan gangguan pola tidur teratasi sebagian.
6. Penerapan *virtual reality* dapat mengurangi intensitas nyeri dengan nyeri akut pada pasien pasca pembedahan pemasangan ORIF tanpa efek samping.

B. Saran

1. Bagi Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rekomendasi bagi pihak Rumah Sakit untuk menerapkan kolaborasi pemberian analgetik dan penerapan *virtual reality therapy* pada pasien dengan nyeri akut agar dapat meningkatkan pemberian asuhan keperawatan pada pasien. Selain itu *virtual reality therapy* juga dapat diberikan saat proses pergantian balutan luka untuk mengalihkan perhatian pasien dari rangsangan nyeri.

2. Bagi Instansi Pendidikan Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam penyusunan asuhan keperawatan, khususnya pada pasien dengan nyeri akut.

3. Bagi Profesi Keperawatan

Perawat dianjurkan memberikan *virtual reality therapy* sebagai terapi non farmakologis yang memberikan alternatif yang efektif untuk manajemen nyeri pada pasien dengan nyeri akut.

4. Bagi Perawat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rekomendasi bagi perawat sebagai asuhan keperawatan mandiri kepada pasien dengan nyeri akut.

